

Abstrak

Film Java Heat adalah salah satu film Indonesia yang bekerja sama dengan perfilman Hollywood, Film ini menceritakan tentang pembebasan Sultana (Atiqah Hasiholan) seseorang Putri Keraton yang di culik oleh para sekelompok orang yang tidak dikenal yang diduga sebagai kelompok teroris yang mengincar perhiasan sang Putri Keraton, Sultana dianggap tewas karena pengemboman yang terjadi dipesta amal ternyata wanita yang dianggap seorang Putri Keraton tersebut adalah seorang wanita yang disewa oleh Malik untuk mengelabui masyarakat Yogyakarta serta kepolisian. Disisi lain istri dan anak-anak Hasim (Ario Bayu) yang merupakan pasukan dari densus 88 yang ikut diculik oleh salah satu Anggota suruhan Malik dan Jake (Kellan Lutz) seorang dari kesatuan polisi Amerika CIA yang menyamar sebagai asisten dosen yang ikut membantu Hashim dalam penyelamatan sultana dan istri beserta anak-anak Hashim yang di culik oleh Malik (Mickey Rourke) dan Ahmad (Mike Muliardo) yang ikut berperan sebagai kaki tangan Malik. Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji penggambaran symbol dan makna Agama Islam yang terkandung dalam film Java Heat. Dalam penelitian ini, Peneliti hanya melakukan penalaran dan berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah adegan yang mengandung unsur pemaknaan dan nilai-nilai agama islam pada scene-scene yang ditampilkan dalam film tersebut. Karena dari film tersebut kita dapat lebih

memahami maksud dan tujuan yang diberikan dalam sebuah simbol-simbol yang ditunjukkan dalam film.

Peneliti membahas tentang Nilai-Nilai Agama Islam dalam film Java Heat yang dimana para kelompok teroris yang mencoba mengintreprestasikan sebagai umat Islam melalui simbol-simbol yaitu dengan menggunakan kalimat Allahuakbar, laa Illahailallah dalam melakukan sebuah penyerangan dan bom bunuh diri serta di perkuat dengan penggunaan pakain teroris tersebut. Dalam film tersebut juga terdapat melanggar aturan-aturan yang di tetapkan oleh Allah Swt.

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima, dalam komunikasi yang efektif maka setidaknya harus diketahui bentuk-bentuk komunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut adalah komunkasi intra pribadi, komunikasi antra pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Media-media yang termasuk dalam media massa adalah media cetak (majalah, surat kabar), media elektronik (radio dan televisi), serta media film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass commucation*), yaitu komunikasi melalui media massa. Film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, selain media elektronik dan media cetak seperti televise, radio, majalah, Koran dan sebagainya. Film dapat dikatakan sebagai tranformasi kehidupan

masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.

Film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna¹. Film memiliki kekuatan untuk membatasi pola pikir dan imajinasi audiens terhadap isu yang disodorkan di dalam film. Keputusan apa yang akan kita ambil, tindakan apa yang akan kita lakukan, bagaimana apresiasi kita terhadap isu tertentu hanya terbatas dalam dimensi film tersebut melalui scene-scene yang ditampilkan dalam film.

Film memiliki dualisme antara lain sebagai media hiburan dan media pendidikan. Sebagai media hiburan, film ditempatkan untuk alat pelepasan kepenatan dan untuk mengisi waktu senggang (santai) seseorang. Sedangkan penempatan media pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Dennis Mcquail yaitu adanya unsur-unsur ideologi dan propaganda yang terselubung serta tersurat dalam banyak fenomena topik film, maksudnya media pendidikan merupakan segala sesuatu pesan yang terkandung dalam film mempunyai arti penting bagi khalayak untuk membedakan baik buruknya, pesan yang di sampaikan melalui film.

¹ Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdianaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007, Hal 143

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayaknya. Film memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film selalu memengaruhi dan membentuk berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini di dasari atas argumentasi bahwa film adalah potret dari kehidupan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan, perfilman saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak para pembuat film yang melahirkan film-film fenomenal yang menampilkan berbagai macam tema. Tema atau topic yang diangkat dalam film beraneka ragam, mulai dari perintah, agama, narkoba, horror, humor hingga film yang bertema seks bebas. Dari berbagai film yang diangkat ke dalam film layar lebar tidak hanya pemikiran murni dari sang pembuat cerita, namun dari film-film tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan nyata di masyarakat.

Beberapa tahun ini, para pembuat film berlomba-lomba menampilkan film yang fenomenal untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan nilai pesan. Film layar lebar yang cukup fenomenal dengan menampilkan berbagai tema dan topik yang beragam dan cukup menarik perhatian besar dari masyarakat adalah film religi yang diangkat dari karya Habiburrahman El Shirazy dalam “Ketika Cinta Bertasbih”. Lalu ada juga film dengan mengambil tema tentang gigolo atau laki-laki penghibur perempuan di pantai Kuta, “Cowboy In Paradise” yang disutradarai oleh Amit Virmani.

Dan sesuai dengan hasil penelitian di Inggris baru-baru ini menyebutkan bahwa media massa dan industri film ikut berperan dalam memicu sikap anti- Islam dan kecurigan terhadap kaum Muslimin dan orang-orang Arab. Media massa dan film kerap menggambarkan Muslim dan orang Arab sebaga orang yang berbahaya dan suka melakuka kekerasan. Salah satu film menggambarkan umat muslim adalah film *Java Heat* yang bergenre *Action*.

Film *Java Heat* adalah salah satu film Indonesia yang bekerja sama dengan perfilman Hollywood, Film ini menceritakan tentang pembebasan Sultana (Atiqah Hasiholan) seseorang Putri Keraton yang di culik oleh para sekelompok orang yang tidak dikenal yang diduga sebagai kelompok teroris yang mengincar perhiasan sang Putri Keraton, Sultana dianggap tewas karena pengemboman yang terjadi dipesta amal ternyata wanita yang dianggap seorang Putri Keraton tersebut adalah seorang wanita yang disewa oleh Malik untuk mengelabui masyarakat Yogyakarta serta kepolisian. Disisi lain istri dan anak-anak Hashim (Ario Bayu) yang merupakan pasukan dari densus 88 yang ikut diculik oleh salah satu Anggota suruhan Malik dan Jake (Kellan Lutz) seorang dari kesatuan polisi Amerika CIA yang menyamar sebagai asisten dosen yang ikut membantu Hashim dalam penyelamatan sultana dan istri beserta anak-anak Hashim yang di culik oleh Malik (Mickey Rourke) dan Ahmad (Mike Muliardo) yang ikut berperan sebagai kaki tangan Malik.

Dalam film *Java Heat* terdapat beberapa adegan meceritakan peran sekelompok teroris yang menggabarkan umat Islam sebagai pelakunya, Ditunjukan

melalui sebuah simbol seperti pelakunya mengucapkan “*Allahu Akbar*” sebelum melakukan bom bunuh diri.

Terorisme merupakan suatu tindakan yang terencana, terorganisir dan berlaku dimana saja dan kepada siapa saja. Tindakan teror bisa dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai kehendak yang melakukan, yakni teror yang berakibat fisik atau non fisik (psikis). Tindakan teror biasanya berakibat pada fisik badan seseorang bahkan sampai pada kematian, seperti pemukulan/pengeroyokan, pembunuhan, peledakan bom dan lainnya. Non fisik psikis bisa dilakukan dengan penyebaran isu, ancaman, penyendaraan, menakut-nakuti dan sebagainya. Akibat dari tindakan teror, kondisi korban teror mengakibatkan orang atau kelompok orang menjadi merasa tidak aman dan dalam kondisi rasa takut (traumatis). Selain berakibat pada orang atau kelompok orang, bahkan dapat berdampak/berakibat luas pada kehidupan ekonomi, politik dan kedaulatan suatu Negara. Tindakan terorisme yang sulit terdeteksi dan berdampak sangat besar itu, harus mendapat solusi pencegahan dan penanggulangannya serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat.² Sedangkan didalam Islam tidak di ajakrkan melakukan sebuah penyerang terhadap orang-orang yang tidak bersalah dan menakut-nakuti dengan aksi terror yang mengancam sekelompok orang untuk kepentingan pribadi. Seperti yang diceritakan di dalam film Java Heat yang menggambarkan umat Islam melakukan sebuah aksi bom bunuh diri disebuah acara pesta keraton yang mengakibatkan orang-orang terluka dan

² Mudzakkir, *Pengkajian Hukum tentang Perlindungan Hukum bagi korban Terorisme*, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Jakarta, 2008, hlm. 6-7

meninggal. Sedangkan didalam Islam melarang melakukan bunuh diri dan membunuh orang lain yang tidak berdosa.

وَمَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُّشْرِكَةً عَذَّبَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang membunuh dirinya sendiri dengan suatu cara yang ada didunia, niscaya kelak pada hari kiamat Allah akan menyiksanya dengan cara seperti itu juga.” (HR. Bukhari no. 6047 dan Muslim no. 110) ³

Membunuh manusia dengan tanpa alasan yang dibenarkan syari’at merupakan dosa besar. Allâh Subhanahu wa Ta’ala telah melarang dengan firman-Nya:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allâh (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. (al-Isrâ`/17:33).⁴

Dengan kata lain peran teroris didalam film *Java Heat* yang menggambarkan umat Islam sedangkan dalam ajaran umat Islam tidak dibenarkan membunuh orang lain yang tidak bersalah.

Perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberasilannya untuk menampilkan film lebih dekat dengan budaya, Pendidikan, keagamaan.

³ Muhammad Abduh Tuasikal, <https://muslim.or.id/14794-lulus-ataukah-mati-bunuh-diri.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017, Pukul : 1.34

⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2009, Hal 285

Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah perkembangan teknologi komunitas massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, Film memiliki efek eksklusif bagi para penikmat film atau penontonnya. Dari puluhan bahkan ratusan penelitian itu sama berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, Sikap tindakan penontonnya.

Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara, dan kisah. Film juga bisa disebut gambar hidup. Para bangsa asing biasanya menyebut movie. Film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan dan memperoleh etika (keindahan sempurna). Film memiliki kekuatan yang membatasi pola pikir dan imajinasi audien terhadap isu yang disodorkan didalam film.⁵ Keputusan apa yang akan diambil, tindakan apa yang akan dilakukan, bagaimana apresiasi kita terhadap isu tertentu hanya terbatas dalam dimensi film tersebut melalui scene-scene yang ditampilkan film.

simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukan sesuatu yang lain bersifat konvensional, begitu juga dengan film yang menunjukan sesuatu arti bersifat

⁵ Elvaniro Ardianto dan Lukiat Erdianaya, *Komunikasi massa suatu pengantar*, Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2007, hal: 143.

konvensional. Menurut James P. Spradley yang dikutip Alex Sobur dalam buku semiotika komunikasi mendefinisikan simbol sebagai “Objek atau peristiwa apapun yang menunjukan pada sesuatu.”⁶

Diungkapkan oleh John R. Wenzel & William W. Wilmot tahun 1981 “komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna”⁷, yaitu keomunikasi berfungsi sebagai salah satu usaha untuk menyampaikan pesan berupa pikiran, pandangan, persepsi dan lainnya. Seperti simbol-simbol, kode-kode dan tanda-tanda. Pada prosesnya elemen-elemen tersebut mengalami pemaknaan oleh komunikan, yang pada akhirnya tercipta sebuah pemahaman oleh komunikan.

Film sering menggunakan kata-kata bahasa verbal dan non verbal sebagai alat penyampain sebuah pesan kepada audien, sehingga audien mengerti maksud dan tujuan pesan yang terkandung didalam film tersebut, serta audien juga dapat memahami makna-makna atau symbol yang terdapat didalam sebuah film.

Manfaat tanda untuk film tersebut adalah tanda-tanda tersebut membantu film untuk menjelaskan maksud-maksud tertentu tanpa harus disebutkan secara verbal, tanda tersebut bukan hanya memudahkan pembuat film tetapi juga penonton sebagai penikmatnya, tanda tersebut akan membantu penonton memahami maksud pembuat film dan maksud dari visual tanpa harus dijelaskan satu-persatu. Tanda tersebut membuat penonton mengerti, tanpa harus dijelaskan.

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal:154

⁷ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007 hal: 68

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, karena didalam film ini banyak menceritakan tanda suatu hubungan yang menyakut dengan sebuah symbol Agama Islam didunia. Karena dari film tersebut kita dapat menyimpulkan tanda-tanda yang diberikan oleh film tersbut baik verbal maupun Non verbal, penggunaan tanda sering dilakukan didunia perfilaman agar dapat memberikan sebuah pesan tetapi sanyangnya banyak film juga yang menggunakan tanda symbol untuk menjelekan agama, politik, social, dll.

Berdasarkan penjelasa diatas yang menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji penggambaran symbol dan makna Agama Islam yang terkandung dalam film *Java Heat*. Dalam penelitian ini, Peneliti hanya melakukan penalaran dan berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah adegan yang mengandung unsur pemaknaan dan nilai-nilai agama islam pada scane-scene yang ditampilkan dalam film tersebut. Karena dari film tersebut kita dapat lebih memahami maksud dan tujuan yang diberikan dalam sebuah simbol-simbol yang ditunjukkan dalam film.

Simbol-simbol yang terdapat dibeberapa scene dalam film Java Heat mencoba menggambarkan bahwa Islam sebagai pelaku teroris baik menggunakan bahasa verbal ini ditunjukan dari segi perkataan dan bahasa non verbal yang terdapat didalam film tersebut di tunjukan dengan pakaian (artibut).

Peneliti membahas tentang Nilai-Nilai Agama Islam dalam film *Java Heat* yang dimana para kelompok teroris yang mencoba mengintreprestasikan sebagai umat Islam melalui simbol-simbol yaitu dengan menggunakan kalimat *Allahuakbar*, *laa Illahailallah* dalam melakukan sebuah penyerangan dan bom bunuh diri serta di perkuat dengan penggunaan pakain teroris tersebut. Dalam film tersebut juga terdapat melanggar aturan-aturan yang di tetapkan oleh Allah Swt.

Fokus Penelitian

Dari pembahasan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu: bagaiana pemaknaan nilai-nilai keagamaan dalam film *Java Heat*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat disimpilka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna nilai-nilai agama islam dalam film *Java Heat*.

B. Metode Penelitian

Teori Semiotika

Semiotika sebagai sebuah cabang keilmuan memperlihatkan pengaruh yang semakin luas dan kuat dalam berbagai bidang, semiotika mempunyai pengaruh pada bidang seni rupa, seni tari, seni film, desain produk, kajian keagamaan.

Secara etimologis, kata atau istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berate “tanda” atau *seme* yang berate penafsiran tanda”. Semiotika berakar dari studi kalsik dan skolatik atas seni logika, retorika, dan peotika. Tanda bermakna sesuatu hal yang menunjukan pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

Secara termonologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan, sebagai tanda. Karena pada dasarnya, analisis semiotika bersifat *paradigmatic* dalam berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks.⁸

Menurut Charles Sanders Pierce, mendefinisikan semiotika sebagai “*a relation ship among sign, an object, and a meaning*” (sesuatu hubungan diantara tanda, objek dan makna). Penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya hanya manusia dapat bernalar lewat tanda⁹, sedangkan menurut Ferdinand de Saussure, mendefinisikan semiotika merupakan tanda sebagai kesatuan dari dua bidang yang dipisahkan. Artinya, sebuah tanda mempunyai dua aspek yang ditanggap oleh indra kita (*signifier*). Bidang penada atau bentuk dn aspek lainnya bidang pertanda atau konsep atau makna.¹⁰

⁸ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotik Komunikasi*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2011, hal: 5

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal:16

¹⁰ Sumbo Tinabuko, *Semiotik Komunikasi Visual*, Yogyakarta, Jalasutra, 2008, hal: 13

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya makna dan produksi makna¹¹. Menurut Umberto Eco, ada dua jenis semiotika, diantaranya semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima, kode, atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan, sedangkan semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi.¹²

Analisis semiotika adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks yang berupaya lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang dalam teks yang menjadi pusat perhatian analisis semiotika.¹³ Semiotika meliputi tanda-tanda visual dan verbal. Setiap tanda atau sinyal yang dapat diterima oleh seluruh panca indra kita. Setiap tanda akhirnya membentuk sistem kode yang secara sistematis menghasilkan suatu informasi/makna pesan secara tertulis disertai kegiatan dan perilaku manusia.

C. Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai Agama Islam dalam film *Java Heat*. Berdasarkan teori makna Roland Barthes yang telah peneliti paparkan di bab II yang meliputi *sign*, *object* dan *interpretan*. *Semiotika Roland Barthes* yang disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek

¹¹ Op.cit, hal: 12

¹² Idwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotik Komunikasi*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2011, hal: 6

¹³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, PT LKIS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2007, hal: 156

yang dirujuknya dan kemudian hubungan tersebut membuahkan *interpretant*. Kemudian tanda-tanda diolah supaya peneliti menemukan makna dari humanisme dalam film *Java Heat*. Pada Teori Roland Barthes, antara objek dan interpretant bisa mengandung makna lain sebagaimana bentukan dari tanda yang dimunculkan untuk mengungkap suatu realitas.

Sesuai hasil analisis di atas, bahwa film *Java Heat* terdapat tentang makna Nilai-Nilai Agama Islam yang dapat terlihat dari penggunaan tanda yang berhubungan dengan bahasa verbal maupun non verbal. Hal ini dipertegas melalui tindakan yang dilakukan oleh pemain-pemain film *Java Heat* dan adegan-adegan yang ditampilkan serta kata-kata yang diucapkan untuk menunjukkan nilai-nilai Agama Islam yang terdapat dalam film *Java Heat*

Menggambarkan dan menjelaskan tentang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan agama Islam dalam film *Java Heat* dapat digambarkan melalui serangkaian kegiatan yang memberikan gambaran bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam dalam film *Java Heat*. Hal yang menggambarkan nilai agama Islam yang maknanya bertolak belakang dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW terlihat dari simbol-simbol yang diperlihatkan dalam film pada saat seorang teroris melakukan pengeboman di dalam acara penyelenggaraan amal yang diadakan oleh pihak istana keraton. Peneliti menemukan bahwa, penyebutan nama Tuhan yang maha besar sebelum melakukan bom bunuh diri merupakan hal yang bertentangan dalam ajaran agama Islam, yang

mana Islam mengajarkan kebaikan dan melarang umatnya untuk membunuh kecuali pada saat berperang (al-Baqarah 2:190) dan surat (an-Nisâ`4:93).

Dalam hal lain terdapat tentang menyalah gunakan Nama dan kalimat-kalimat Allah SAW, seperti kalimat *Allahuakbar* dan *Laa Ilahahailallah* yang digunakan saat melakukan sebuah bunuh diri dan penyerangan terhadap orang-orang yang tidak bersalah. Perilaku para terrorist tersebut secara tidak langsung menganggap bahwa pelaku terrorist adalah umat Muslim, hal tersebut di tunjukan dari dari salah satu pelaku terrorist yang melakukan bom bunuh diri di acara sebuah pesta amal yang diadakan oleh Putri Kreton setiap tahun, pelaku bom bunuh diri tersebut berteriak “*Allahuakbar*” sebelum bom yang menempel pada tubuhnya diledakan.

Hal lain yang mencoba yang menggambarkan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan Nilai-nilai agama Islam yaitu saat istri Hasim memeluk seorang pria yang bukan Muhrimnya saat di ruang tunggu rumah sakit, istri Hasim datang ke rumah sakit yang ingin melihat keadaan suaminya. Prilaku yang ditunjukan istri Hasim dengan memeluk Jake yang bukan *muhrim* adalah dosa dan ajaran umat Islam melarang tindakan yang seperti dilakukan istri Hasim dengan memeluk pria lain yang bukan *muhrimnya*.

Hal yang tidak sesuai dengan Nilai-nilai keteapan agama Islam berikutnya yaitu Jake yang datang ketempat hiburan malam dengan tujuan untuk mencari seorang wanita malam untuk mendapatkan sebuah informasi, Jake datang dan

langsung di sambut dengan seorang pria lalu pria tersebut memeberikan sebuah minuman-minuman keras, pria tersebut sebelum memberikan minuman kepada Jake ia berkata: sory pak, orang muslim tidak boleh meminumnya. Dari pernyataan tersebut bahwa umat muslim tidak boleh melakukan minum-minuman keras tetapi walapun Jake bukan seorang muslim hal tersebut menunjukan apa yang dilakukan Jake tidak boleh di lakukan oleh umat muslim.

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap film “Java Heat” dengan menggunakan teori signifikasi dua tahap dari Roland Barthes, peneliti dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang mengacu pada tujuan penelitian, yaitu mengenai penggunaan tanda serta kandungan makna, serta ideologi yang tersembunyi melalui pengorganisasian makna dialik penggunaan tanda-tanda dari nilai-nilai Islam. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Sistem tanda film “Java Heat” disusun atas tanda-tanda dari nilai-nilai Islam yang jelas tergambarkan dalam setiap perbuatan tokoh utama, Lutz sebagai Jake Wilde dan didukung oleh beberapa tokoh lainnya, dilihat dari bentuk komunikasi baik verbal maupun non verbal yang dilakukan. Bentuk komunikasi verbal dilihat dari cara berbicara, serta kata-kata yang dikeluarkan. Sedangkan bentuk komunikasi non verbal lebih merujuk pada hal-hal seperti sikap, serta perbuatan yang dilakukan atas nilai-nilai Islam.

2. Ide kreatif yang menjadi daya tarik dalam film “Java Heat” tersebut disusun atas penggunaan tanda-tanda dari nilai-nilai Islam, dan dilengkapi komunikasi verbal yang dilakukan yang dibalut dengan cerita Action yang didalamnya terdapat sebuah adegan yang menegangkan tentang peran terroris dan berakhir dramatis dengan penyelamatan putr kratoon.
3. Tanda/symbol dari nialai-nilai Islam yang ada dalam film “Java Heat” yang disajikan dengan tepat.
4. Berbagai makna yang timbul dari proses interpretasi tanda-tanda dalam film “Java Heat” tidak hanya mengungkapkan sebuah pesan mengenai sebuah Nilai-nilai agama Islam yang terdapat didalam film “Java Heat” yaitu: makna tentang peran terroris, menyalahguankan Nama-nama dan Kalimat-kalimat Allah Saw dalam melakukan sebuah penyerangan dan bunuh diri, melakukan minum-minuman keras di tempat hiburan malam, simbol terroris yang berupaya menggambarkan umat Islam dengan menggunakan pakaian gamis, peci, serta berjenggot.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap tanda-tanda dalam film “Java Heat”, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan konstribusi pada perkembangan dunia akademis dan praktis. Untuk itu peneliti mencantumkan saran-saran sebagai

berikut dengan tujuan agar implikasi positif dari penelitian ini dapat terealisasi, diantaranya :

1. Secara akademis, pertama penelitian yang terkait dengan proses penggalian makna dan persepsi dalam film yang memiliki muatan-muatan simbol agama dengan bertujuan untuk memperluas pokok-pokok kajian rana ilmu serta kajian mengenai religiusitas yang terus berkembang, penelitian semacam ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi para akademis dalam upaya untuk meningkatkan sikap analitis, kritis, dan selektif, pada masyarakat dalam menghadapi berbagai macam film yang ditayangkan yang tidak dapat ditolak dan dapat menimbulkan berbagai kesalahan dalam merespon pesan-pesan yang tersirat dalam film-film tersebut.

Secara praktis, khususnya bagi para insan film yang menciptakan sebuah film yang baru yang mengandung unsur keagamaan sebagai tema utama, sebaliknya lebih menonjolkan sikap-sikap dan tata cara beragama sekenanya dengan tidak menyalahi norma-norma kemanusiaan yang ada serta tetap menghargai setiap hak asasi manusia akan tetapi dengan balutan yang indah dan dapat dengan mudah dimengerti agar menarik banyak penonton dan dapat memberikan banyak manfaat pada para penontonnya.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro., dan Erdianay, Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Amir, samsul, *Percik Pemikiran Para Kiai, Lkis*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2009
- Buseri, Kamrani, *Nilai-Nilai Ilmiah Remaja dan Pelajar*, Yogyakarta: UII press, 2004
- Feisal, Jusuf Amir, *Reoritas Pendidikan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata*, Maghfirah Pustaka, 2009.
- Javandalasta, Panca, *Lima Hari Mahir Bikin Film*, Mumtaz Media, Surabaya, 2011
- Mudzakkir, *Pengkajian Hukum tentang Perlindungan Hukum bagi korban Terorisme*, Badan
- Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Jakarta, 2008
- Kohar, Abdul Ichsan, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bintang Pelajar, Bandung, 1994
- McQuail, Dennis, , *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta, 1987
- Mulyana, Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Konstruktivis dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- Marzuki, Muharam, *Islam Untuk Displin Ilmu Hukum*, Peguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta, 2002
- Muhaimin, dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung, 1993
- Nasir, Moh, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Gramedia, 2005
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, PT LKIS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2007

Rumondor, lexander., dan Henny, *Manajemen Media Massa Cetak ke-4*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2004

Sazili, , *Islamologi Tingkat Perguruan Tinggi*, Azza Media, Tangerang Selatan, 2014

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006

Trianto, Teguh, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003

Tinarbuko, Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Jelasutra: Yogyakarta, 2009

Wiryanto, *teori Komunikasi Massa*, PT Grasindo, Jakarta, 2006

Wibowo, Wahyu Indiwana Seto, *Semiotik Komunikasi*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2011.

SUMBER LAIN

Abdullah, Taslim, <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html>, Diakses Tanggal 21 Agustus 2017, Pukul 4:34

Malik, Ahmad <http://www.gurupendidikan.co.id/sejarah-agama-islam-di-dunia-telengkap-menurut-para-ahli/>, Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul: 00:44

Tuasikal, Muhammad Abduh <https://muslim.or.id/14794-lulus-ataukah-mati-bunuh-diri.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017, Pukul : 1.34

Ukkasyah, Sa'id Abu <https://muslim.or.id/25230-mengungkap-keindahan-bertakbir-dalam-shalat-1.html>, Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2017, pukul: 10:15